

**EVALUASI PROGRAM PEMBINAAN ATLET BULUTANGKIS
PBSI KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



**HAFIDZ ABDUL RAHMAN
NIM. 14087185/2014**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

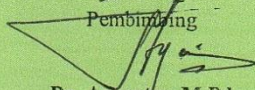
SKRIPSI

Judul : Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota
Pariaman
Nama : Hafidz Abdul Rahman
NIM : 14087185/2014
Program Studi : Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Jurusan : Kepeleatihan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan

Padang, Juli 2018

Disetujui Oleh:

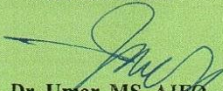
Pembimbing



Dr. Argantos, M.Pd

NIP. 19600527 198503 1002

Ketua Jurusan



Dr. Umar, MS, AIFO

NIP. 19610615 198703 1003

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Hafidz Abdul Rahman

NIM : 14087185/2014

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan Tim Penguji
Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Olahraga
Jurusan Kepeleatihan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman

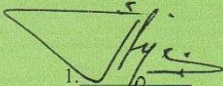
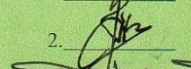
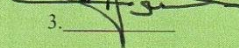
Padang ,

Juli 2018

Tim Penguji

Tanda Tangan

1. Ketua : Dr. Argantos, M.Pd
2. Sekretaris : Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd, Kons
3. Anggota : Dr. Donie, S.Pd, M.Pd

1. 
2. 
3. 

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman” adalah asli karya saya sendiri;
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing;
3. di dalam karya tulis ini, tidak terdapat pendapat atau karya yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan;
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karna karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hokum yang berlaku.

Padang, Juli 2018

Yang membuat pernyataan



Hafidz Abdul Rahman

NIM. 14087185/2014

ABSTRAK

Hafidz Abdul Rahman. 2018 : “Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman”. *Skripsi*. Padang: Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Jurusan Kepelatihan, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang evaluasi program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman dengan menggunakan metode CIPP, yaitu: *Context, Input, Proses, and Product*. Masalah dalam penelitian ini adalah menurunnya prestasi atlet bulutangkis PBSI kota pariaman, diduga program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman kurang maksimal dan sulit meraih prestasi. Tujuan penelitan ini adalah untuk mengevaluasi program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif fenomenologis. Dikatakan demikian karena pendekatan kualitatif pada penelitian ini mempunyai ciri-ciri antara lain : *setting* yang aktual, peneliti adalah instrument kunci, data bersifat deskriptif, menekankan kepada proses, analisis datanya bersifat induktif, dan *meaning* (pemaknaan) tiap *event* merupakan perhatian yang esensial dalam penelitian kualitatif.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat disimpulkan beberapa hal berikut. 1) Dari segi *konteks*, masih kurangnya pemahaman pengurus dalam merancang program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman. 2) Dari segi *input*, meskipun kualifikasi atlet sudah baik, namun pada kualifikasi pelatih bulutangkis PBSI Kota Pariaman belum memiliki lisensi melatih. Untuk pengurus, pengurus masih kurang pengawasan dan dukungan terhadap proses latihan. Segi sarana dan prasarana, bulutangkis PBSI Kota Pariaman belum memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, sehingga program pembinaan yang dilaksanakan tidak berjalan secara maksimal. 3) Dari segi *process*, masih belum terlaksana dengan baik dikarenakan pelaksanaan program pembinaan dan monev (monitoring dan evaluasi) belum terlaksana sesuai dengan ketentuan. 4) Dari segi *product*, secara keseluruhan pencapaian prestasi atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman masih kurang maksimal.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas limpahan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **“Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman”**. Ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S1) pada Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda tercinta Ardi dan Ibunda yang kusayangi Rabima yang telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan Rahmat, Kesehatan, Karunia dan Keberkahan di dunia dan di akhirat atas budi baik yang telah diberikan kepada penulis.

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengutarakan terima kasih yang tulus kepada :

1. Bapak Prof. Drs. Ganefri, M.Pd, Ph,D Rektor Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Dr. Zalfendi, M.Kes, AIFO Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Dr. Umar, MS, AIFO Ketua Jurusan Kepelatihan Universitas Negeri Padang
4. Bapak Dr. Argantos, M.Pd Dosen Pembimbing Akademik saya yang penuh ketulusan, kesabaran dan meluangkan waktu untuk

membimbing dan memberikan arahan kepada saya, sehingga Skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Dr. Tjung Hauw Sin, M.Pd, Kons dan Bapak Dr. Donie, S.Pd, M.Pd Tim penguji yang telah memberikan masukan, kritik, dan saran dalam menyelesaikan Skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen dan staff di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang, khususnya Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1) yang telah banyak membantu saya untuk dapat melaksanakan penulis dalam studi.
7. Rekan seperjuangan Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga (S1) Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang angkatan 2014 yang telah membantu saya baik secara langsung maupun tidak langsung.
8. Bapak/Ibu Pengurus, Pelatih, dan Atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman yang telah meluangkan waktu dan membantu saya dalam proses penelitian.

Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan, semoga jasa baik tersebut menjadi ibadah dari Allah SWT.

Padang, Juli 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Perumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian	10

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Deskripsi Evaluasi Program.....	11
1. Pengertian Evaluasi.....	11
2. Pengertian Program.....	12
3. Tujuan Evaluasi Program.....	13
4. Fungsi Evaluasi Program	14
B. Deskripsi Pembinaan dan Pelatihan.....	15
1. Pengertian Pembinaan	15
2. Pengertian Pelatihan	18
3. Tujuan Pelatihan	18
C. Model Evaluasi Program.....	31
D. Hasil Penelitian yang Relevan	36
E. Kriteria Evaluasi.....	37

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan, Metode dan Desain Penelitian	39
B. Latar dan Waktu Penelitian.....	40
C. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data.....	40

D. Instrumen Penelitian.....	44
E. Sampel Sumber Data.....	45
F. Teknik Analisi Data	46
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Evaluasi.....	50
1. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pa- riaman di Tinjau dari Komponen <i>Contexts</i>	50
2. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pa- riaman di Tinjau dari Komponen <i>Input</i>	55
3. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pa- riaman di Tinjau dari Komponen <i>Process</i>	61
4. Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pa- riaman di Tinjau dari Komponen <i>Product</i>	67
B. Pembahasan	72
BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI	
A. Kesimpulan.....	81
B. Rekomendasi	82
DAFTAR RUJUKAN	84
LAMPIRAN	86

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Gambaran Sarana dan Prasarana Bulutangkis..... ..	26
Tabel 2. Kriteria Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman..... ..	37
Tabel 3. Data dan Teknik Pengumpulan Data..... ..	41
Tabel 4. Sarana dan Prasana Bulutangkis PBSI Kota Pariaman..... ..	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Desain Evaluasi Model CIPP	39
Gambar 2. Faktor Penentu Fokus Observasi.....	41
Gambar 3. Komponen dalam Analisis Data.....	47
Gambar 4. Ilustrasi, Reduksi data, <i>Display</i> data dan Verifikasi	48
Gambar 5. Foto Peneliti Bersama Pengurus Bulutangkis PBSI Kota Pariaman.....	116
Gambar 6. Foto Peneliti Bersama Pelatih Kepala Bulutangkis PBSI Kota Pariaman	116
Gambar 7. Foto Peneliti Bersama Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman.....	117
Gambar 8. Foto Peneliti Bersama Pelatih dan Seluruh Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman.....	117

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Jadwal Kunjungan Penelitian	86
2. Pedoman Observasi	87
3. Format Pedoman Wawancara	90
4. Catatan Lapangan 1 Observasi Awal	96
5. Catatan Lapangan 2 Wawancara terhadap Pengurus Bulutangkis PBSI Kota Pariaman	98
6. Catatan Lapangan 3 Wawancara terhadap Kepala Pelatih Bulutangkis PBSI Kota Pariaman	105
7. Catatan Lapangan 4 Wawancara terhadap Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman	111
8. Dokumentasi Penelitian	116
9. Surat Izin Penelitian	117
10. Sertifikat dan medali Atlet	119
11. SK Pengurusan PBSI Kota Pariaman.....	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Olahraga adalah aktivitas untuk melatih tubuh seseorang, tidak hanya secara jasmani tetapi juga secara rohani. Olahraga juga dapat meningkatkan harkat dan martabat bangsa dengan torehan prestasi-prestasi yang diraih. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional BAB II pasal 4 disebutkan bahwa,

“Keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional serta meningkatkan harkat, martabat dan kehormatan bangsa”.

Berdasarkan undang-undang diatas, jelaslah bahwa keolahragaan nasional memiliki tujuan yang luas yaitu untuk meningkatkan kebugaran jasmani, prestasi, kualitas manusia sampai membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan, martabat dan kehormatan bangsa.

Untuk mencapai prestasi olahraga yang maksimal tidaklah mudah, akan tetapi diperlukan usaha-usaha pembinaan yang terungkap dalam Undang-Undang RI No.3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional pada Bab V pasal 21 ayat 2 yang berbunyi bahwa ”pembinaan dan pengembangan olahraga harus dilakukan sebagai proses yang terpadu, berjenjang dan berkelanjutan”.

Bulutangkis atau *badminton* adalah suatu olahraga raket yang dimainkan oleh dua orang (untuk tunggal) dan dua pasangan (untuk ganda) yang saling berlawanan. Mirip dengan tenis, bulutangkis bertujuan memukul bola permainan (*shuttlecock*) melawati jaring agar jatuh pada di bidang permainan lawan yang sudah ditentukan dan berusaha mencegah lawan melakukan hal yang sama.

Bulutangkis merupakan olahraga yang paling populer di Indonesia. Indonesia selalu memenangkan medali emas olimpiade sejak olahraga bulutangkis pertama kali dipertandingkan di Olimpiade pada tahun 1992 di Barcelona. Pada tahun 1992 di Barcelona, medali emas di raih oleh Alan Budikusuma di tunggal putra dan susi Susi Susanti di tunggal putri. Pada 1996 di Atlanta, Ricky Subagja dan Rexy Mainaky mendapat medali emas di ganda putra. Pada 2000 di Sydney, medali emas di raih oleh Tony Gunawan dan Candra Wijaya. Pada 2004 Athena di , Taufik Hidayat memenangkan medali emas di tunggal putra. Pada 2008 Beijing, Markis Kido dan Hendra Setiawan juga mendapatkan medali emas. Namun pada tahun 2012 indonesia tidak mampu meraih medali emas. Pada tahun 2016 di London indonesia kembali merebut medali emas di sektor ganda campuran pasangan Tontowi Ahmad dan Liliyana Natsir. Tidak hanya di olimpiade, kejuaraan internasional lainnya seperti *Thomas* dan *Uber cup*, *All England*, serta Indonesia Open juga pernah dimenangkan oleh Indonesia. Hal ini menunjukkan, bahwa Indonesia adalah negara superior dalam bidang bulutangkis.

Perkembangan bulutangkis di Provinsi Sumatera Barat termasuk dalam kategori baik, karena cabang olahraga bulutangkis selalu masuk PON, bahkan empat kali berturut-turut, mulai dari PON Palembang, Kaltim, Pekanbaru dan Jawa Barat. Hal ini menunjukkan, bahwa kepengurusan PBSI di Sumatera Barat sudah bekerja secara maksimal untuk melahirkan atlet bulutangkis muda untuk unjuk gigi dan berjuang bersama pemain muda lainnya.

Olahraga Bulutangkis ini sangat diminati oleh semua kalangan dari anak-anak sampai dewasa, di setiap kecamatan di Kota Pariaman akan mudah di jumpai olahraga bulutangkis ini. Hal ini terbukti dengan adanya beberapa kompetisi dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari kompetisi antar SD, SMP, SMA sampai pada perguruan tinggi dan antar klub tertinggi di Sumatera Barat.

Dengan adanya club-club bulutangkis di kota pariaman, maka dibentuklah sebuah pengurusan cabang PBSI Kota Pariaman. Tugas dari PBSI pengcab adalah mengatur, membina serta mengawasi perkembangan bulutangkis di Kota/kabupaten. PBSI selaku organisasi yang membina atlet-atlet bulutangkis tentunya memiliki program pembinaan. Program pembinaan yang baik harus dilakukan secara sistematis, berjenjang dan berkesinambungan kepada atlet yang memiliki bakat dan potensi untuk dapat dikembangkan.

Untuk mengembangkan kemampuan dan meningkatkan prestasi atlet, PBSI Kota Pariaman selalu ikut serta dalam pertandingan *single event*

seperti Kejurda, Kejurwil, Porkab/kota, Porprov, Porwil, maupun ajang-ajang kompetisi lainnya yang ada di Kabupaten/Kota, maupun Provinsi.

Menurut Aszari dan Raharjo (2015) dalam Journal Of Physical Education, Sport, Health and Recreations Vol. 4 No. 5 mengatakan, “prestasi olahraga yang optimal dapat dicapai dengan pembinaan yang baik dan benar disertai dengan latihan fisik, teknik, taktik dan mental”. Jelaslah, bahwa untuk mencapai prestasi yang maksimal harus didukung oleh 4 komponen : 1) kemampuan fisik, adalah kemampuan memfungsikan organ-organ tubuh dalam melakukan aktifitas; 2) Teknik, adalah suatu proses gerakan dan pembuktian dalam praktek dengan sebaik mungkin untuk menyelesaikan tugas yang pasti dalam cabang olahraga; 3) Taktik adalah suatu siasat atau pola pikir tentang bagaimana menerapkan teknik-teknik yang telah dikuasai didalam bermain untuk menyerang lawan; 4) Mental adalah keseluruhan struktur dan proses kejiwaan yang terorganisasi, baik yang disadari maupun yang tidak disadari, dari bagian terdalam jiwa manusia.

Sistem pembinaan olahraga tidak bisa dilaksanakan dengan cara instan, tetapi membutuhkan totalitas dan komitmen untuk membina olahraga secara sistematis dan mendukung, prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur, artinya bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan secara ilmiah dimulai dari pemanduan bakat proses pembinaan. Dari sistem yang ada bahwa kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi. Prestasi yang selama ini didapat merupakan konsekuensi nyata dari sub-sistem yang kurang optimal

yaitu *input* dan *process* (cholik (2007) dalam Kamal Firdaus (2015) Pada Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia Vol. 1 edisi 2). Sedangkan menurut Nossek (1982) dalam Suparmin (2015) pada Jurnal Ilmiah Spirit Vol. 15 No. 1 mengatakan, “pembinaan olahraga prestasi, merupakan masalah yang rumit dan kompleks dan banyak tergantung serta dipengaruhi berbagai faktor. Pembinaan olahraga prestasi tidak cukup mengandalkan dana, pengorganisasian, manajemen serta kerja keras, tetapi yang tidak kalah pentingnya adalah peran dari pendekatan ilmiah berbagai disiplin ilmu”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan prestasi atlet yang sistemik, terpadu, terarah dan terprogram dengan jelas dapat dilihat dari beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu : 1) Tersedianya atlet potensial (*Potencial Athletes*) yang mencukupi; 2) Tersedianya pelatih profesional dan dapat menerapkan IPTEK; 3) Tersedianya sarana prasarana yang memadai; 4) Adanya program yang berjenjang dan berkelanjutan, ditunjang dengan adanya; 5) Anggaran yang mencukupi dan hubungan yang baik antara semua pihak (atlet, pelatih, pembina, pengurus, Pengprov, KONI, dan Pemerintah)

Berdasarkan hasil prasurvei peneliti dan hasil wawancara terhadap Pengurus bulutangkis PBSI Kota Pariaman menyatakan bahwa prestasi atlet putra maupun putri belum menunjukkan prestasi yang maksimal. Hal ini terlihat pada kejuaraan daerah tahun 2013 di Kota Padang, atlet PBSI Kota Pariaman hanya meraih 3 medali perunggu pada partai tunggal putri, ganda putri dan

ganda campuran. Pada tahun 2017 di Kota Padang Panjang, PBSI Kota Pariaman hanya mendapatkan 1 medali perunggu pada partai tunggal putri.

Selanjutnya pada ajang Porprov atlet PBSI Kota Pariaman mengalami penurunan prestasi, dilihat pada Porprov 2014 di Kab. Dharmasraya dan 2016 di Kota Padang tidak satupun atlet yang meraih medali, sebelumnya pada Porprov 2012 di Kab. Lima Puluh Kota atlet PBSI Kota Pariaman menjadi juara umum 3. Hal ini diduga bahwa program pembinaan bulutangkis PBSI Kota Pariaman belum terprogram dengan baik.

Program pembinaan yang baik merupakan langkah awal untuk meneruskan tujuan atlet yang berbakat. Program pembinaan tidak hanya didukung oleh organisasi yang bersangkutan, akan tetapi juga membutuhkan pelatih yang berkualitas, atlet yang profesional, serta sarana dan prasarana yang memadai serta dukungan orang tua.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis ingin mengkaji dan melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul penelitian "**Evaluasi Program Pembinaan Atlet Bulutangkis PBSI Kota Pariaman**".

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian masalah pada penelitian ini adalah yaitu: evaluasi program pembinaan atlet bulutangkis PBSI kota Pariaman.

1. Context

- a. Kebijakan dasar pelatih dalam merancang program latihan bulutangkis PBSI Kota Pariman

- b. Tujuan Pelaksanaan program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman
- c. Analisis kebutuhan yang diperlukan sebelum membuat program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman

2. *Input*

- a. Kualifikasi pelatih bulutangkis di PBSI Kota Pariaman
- b. Kualifikasi atlet yang ikut serta dalam pelaksanaan latihan bulutangkis di PBSI Kota Pariaman
- c. kualifikasi sarana dan prasarana yang menunjang program pembinaan atlet bulutangkis PBSI kota Pariaman

3. *Process.*

Memantau, Dokumen, dan menilai pelaksanaan program pembinaan yang telah dibuat oleh pengurus PBSI Kota Pariman. Pelaksanaan latihan mulai dari pemanasan, materi latihan, waktu, media dan alat peraga, metode, evaluasi, dan pendinginan.

4. *Product*

Pencapaian tujuan dari program pembinaan serta perubahan-perubahan setelah dilaksanakannya program pembinaan (peningkatan kualitas teknik dan kondisi fisik) dan prestasi.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Dari sudut *Context*

- a. Bagaimanakah kebijakan dasar pelatih dalam merancang program latihan bulutangkis di PBSI Kota Pariaman?
- b. Bagaimanakah tujuan pelaksanaan program pembinaan atlet bulutangkis PBSI kota Pariaman?
- c. Bagaimanakah kebutuhan yang harus diperhatikan sebelum menyusun program pembinaan atlet bulutangkis di PBSI Kota Pariaman?

2. Dari sudut *Input*

- a. Bagaimana kualitas pelatih bulutangkis PBSI Kota Pariaman?
- b. Bagaimanakah jumlah ketersediaan atlet yang ikut serta dalam pelaksanaan latihan bulutangkis di PBSI Kota Pariaman?
- c. Bagaimanakah jumlah ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman?

3. Dari sudut *Process*

Bagaimana pelaksanaan latihan mulai dari pemanasan mulai dari pemanasan, materi latihan, waktu, media, dan alat peraga, metode, evaluasi, dan pendinginan?

4. Dari sudut *Product*

- a. Bagaimana hasil peningkatan dan perubahan pencapaian tujuan pembinaan serta perubahan setelah dilaksanakan program pembinaan dan prestasi atlet PBSI Kota Pariaman?

D. Tujuan Penelitian

1. Dari Sudut *Context*

- a. Untuk mengetahui bagaimana kebijakan dasar pelatih dalam merancang program latihan bulutangkis di PBSI Kota Pariaman.
- b. Untuk mengetahui apa tujuan pelaksanaan program pembinaan bulutangkis PBSI Kota Pariaman.
- c. Untuk mengetahui bagaimana kebutuhan dalam menyusun program pembinaan bulutangkis PBSI Kota Pariaman.

2. Dari Sudut *Input*

- a. Untuk mengetahui bagaimana kualitas pelatih bulutangkis di PBSI Kota Pariaman
- b. Untuk mengetahui bagaimana kualitas atlet yang ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan bulutangkis PBSI Kota Pariaman
- c. Untuk mengetahui jumlah ketersediaan sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan program pembinaan bulutangkis PBSI Kota Pariaman

3. Dari Sudut *Process*

- a. Untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan program pembinaan bulutangkis PBSI Kota Pariaman.

4. Dari Sudut *Product*

- a. Untuk mengetahui sejauh mana peningkatan yang telah dicapai dari hasil pelaksanaan program pembinaan atlet bulutangkis PBSI Kota Pariaman

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Penelitian ini sangat berguna bagi:

1. Peneliti sendiri, sebagai pengetahuan praktis khususnya yang berkenaan tentang fokus penelitian, dan untuk memenuhi persyaratan dalam mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Olahraga S1 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Pengurus dan pelatih, sebagai masukan bagi bulutangkis PBSI kota Pariaman dalam upaya meningkatkan program pembinaan atlet bulutangkis PBSI kota Pariaman
3. Atlet, sebagai acuan bahwa dalam mencapai prestasi yang maksimal dibutuhkan program pembinaan yang terencana, terstruktur dan berkesinambungan.
4. Penelitian selanjutnya, sebagai bahan referensi dalam penelitian yang relevan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan.